

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Banjar. Proses belajar mengajar di pondok pesantren ini menggabungkan kurikulum nasional dengan pelajaran agama. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti karate, basket, futsal, kelompok belajar, dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki tenaga pengajar berupa ustad/ustazah serta guru yang ahli di bidangnya masing-masing, sehingga pesantren ini menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Banjar. Fasilitas yang tersedia di sini meliputi ruang kelas yang nyaman, asrama yang layak, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid, dan fasilitas lainnya.³⁰

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Desa Lok Baintan terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Desa ini dikenal karena wisata Pasar Terapung Lok Baintan, yang menjadi atraksi utama bagi pengunjung. Desa Lok Baintan memiliki luas wilayah sekitar 3,90 km² dan terdiri dari 4 RT (Rukun Tetangga).³¹

³⁰ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

³¹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Desa Lok Baintan berbatasan dengan Sungai Pinang Lama di sebelah timur, Desa Paku Alam di sebelah utara, Desa Gudang Hirang di sebelah selatan, dan Desa Sungai Bakung di sebelah barat.³²

3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Desa Lok Baintan yang terkenal dengan wisata pasar terapung merupakan rumah bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Pada tahun 1983, belum ada lembaga pendidikan madrasah di Desa Lok Baintan. Tokoh masyarakat desa merundingkan pendirian madrasah untuk meningkatkan pendidikan agama di wilayah tersebut.

Ruang Sekolah Dasar (SD) awalnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar hanya dengan satu guru, KH, sebelum madrasah resmi berdiri. Aspan. Setelah jam sekolah dasar selesai, kegiatan pembelajaran madrasah pun dimulai. KH bertambah seiring dengan jumlah siswanya. Aspan meminta bantuan H. Asrani dalam mendidik. Setelah KH. Aspan melanjutkan ujiannya di Bangil, ia meminta Pendidik Fisika menggantikannya mendidik di madrasah. Dengan jumlah siswa yang terus bertambah, Instruktur H. Asrani dan Instruktur Aktual meminta agar Pendidik Ramli membantu mendidik. pada tahun 1985, menyusul KH. Setelah Aspan menyelesaikan pendidikannya di Bangil, ia kembali ke Desa Lok Baintan dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat tentang gagasan membangun madrasah.³³

³² Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

³³ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Sebuah komite dibentuk untuk membangun madrasah tersebut, dan Desa Lok Baintan RT dipilih sebagai lokasinya. 02. Madrasah Nurul Hidayah adalah nama madrasah ini yang bertujuan untuk menghidupkan kembali pendidikan agama di masyarakat. Pengurus Madrasah Diniyah Wustha memutuskan untuk menaikkan tingkat pendidikan seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar merasa kesulitan karena jauhnya jarak yang harus mereka tempuh untuk menuju madrasah di Kota Lok Baintan Dalam dengan menggunakan perahu. Pihak Madrasah Nurul Hidayah bersedia memanfaatkan harta yang dihibahkan Pimpinan Balai Kesejahteraan Kota Lok Baintan, H., untuk menggarap jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Wustha. Yayasan ini juga diketuai oleh Yusdie Shopiani. Pada tahun 1996, dana tersebut digunakan oleh Bupati Banjar, H., untuk meresmikan dan membuka Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Abdul Majid Pelopor Umum yang utama adalah KH. Guru Ahmad Rajbani mengambil alih jabatan dari Fakhurrazi hingga kematiannya pada tahun 2018 dan menjabat sebagai pemimpin hingga Fakhurrazi keluar pada tahun 2013. Apalagi inisiatif keseluruhan kembali dipegang oleh KH. Aspan sampai saat ini. Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terjadi peningkatan jenjang pendidikan, meliputi pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum lainnya. Pondok pesantren ini menganut prinsip ketua yayasan dengan memadukan ide tradisional dengan sentuhan kontemporer. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Hidayah

berupaya memberikan pendidikan komprehensif kepada siswanya dengan memadukan teknik pengajaran modern dengan prinsip pengajaran tradisional.³⁴

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Visi :

- Terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan siswa-siswawati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat.

a. Misi :

- Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai
- Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan siswa
- Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi
- Melaksanakan praktek peribadatan metode ahlusunnah wal jama'ah
- Mengadakan bimbingan bakat dan minat olahraga, seni dan keterampilan

b. Tujuan :

- Membentuk kepribadian generasi muda yang alami, cinta tanah air, agama dan jadi panutan di masyarakat.³⁵

³⁴ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

³⁵ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Tahun Berdiri : 1996

Desa : Lok Baintan

Kecamatan : Sungai Tabuk

Kabupaten : Banjar

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

NO	NAMA	JABATAN
1.	H.Yusdie Shopiani, S. KM	Ketua Yayasan
2.	Guru M. Khairan	Bendahara Yayasan
3.	KH.Aspan	Pimpinan Umum
4.	KH.Aspan	Kepala Diniyah Ulya
5.	Guru Rusdi	Kepala Diniyah Wustha
6.	Guru Jailani	Penanggung Jawab PK-PPS
7.	Guru Saidiman	Wali Kelas 1 Ulya Putra
8.	Ustazah Siti Rahmah	Wali Kelas 1 Ulya Putri
9.	Guru H.Muryani	Wali Kelas 2 Ulya Putra
10.	KH.Aspan	Wali Kelas 2 Ulya Putri dan 3 Ulya Putra
11.	Ustazah Siti Jamidah	Wali Kelas 3 Ulya Putri
12.	Guru Abdul Khair, S. Pd. I	Wali Kelas 1 A Wustha Putra

NO	NAMA	JABATAN
13.	Guru M. Luthfi	Wali Kelas 1 B Wustha Putra
14.	Guru Mujahidin	Wali Kelas 1 C Wustha Putra
15.	Guru Rusdi	Wali Kelas 2 A dan 3 B Wustha Putra
16.	Guru M. Khairan	Wali Kelas 2 B Wustha Putra
17.	Guru Ahmad Fauzani, S. Pd	Wali Kelas 3 A Wustha Putra
18.	Ustazah Muti'ah	Wali Kelas 1 A Wustha Putri
19.	Ustazah Amrina Rasyada, S. Pd	Wali Kelas 1 B Wustha Putri
20.	Ustazah Siti Salbiyah, S. HI	Wali Kelas 2 A Wustha Putri
21.	Ustazah Sahidah, S. M	Wali Kelas 2 B Wustha Putri
22.	Ustazah Jamiaturrasidah, S. Pd	Wali Kelas 3 A Wustha Putri
23.	Ustazah Mina Arafah	Wali Kelas 3 B Wustha Putri
24.	Guru Lamberi	Guru Mapel
25.	Guru M. Alqusyairi	Guru Mapel
26.	Guru Jam'ani	Guru Mapel
27.	Ustazah Wafirotin, S. Pd	Guru Mapel
28.	Ustazah Anik Nafi'ah, S. Pd	Guru Mapel

NO	NAMA	JABATAN
29.	Ustazah Rinie Shalehah	Guru Mapel
30.	Ustazah Jum'atiah	Guru Mapel
31	Muhammad Luthfi	Guru Akidah Akhlak

6. Keberadaan Siswa dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Lahan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah cukup untuk menampung hampir 350 siswa. Tersedia dua gedung asrama yang masing-masing mampu menampung hingga 120 mahasiswa sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, tabel berikut ³⁶menunjukkan jumlah siswa dari asrama hingga pulang pergi:

Tabel 4. 2 Keberadaan Siswa Asrama Putra

No	Data Siswa	Jumlah
1.	Asrama	76 Orang
2.	Tidak asrama / pulang pergi	242 Orang

Jika kita melihat tabel di atas, maka untuk Sekolah Pengalaman Hidup Islam Nurul Hidayah siswanya lebih banyak yang mengemudi dibandingkan dengan asrama karena siswanya tinggal berdekatan dengan sekolah Islam all inclusive, sedangkan yang tinggal di sekolah tersebut saat ini/asrama adalah individu yang hidup di luar iklim sekolah pengalaman kehidupan Islami. Oleh

³⁶ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

karena itu, dalam hal bimbingan keagamaan, pihak yayasan, pimpinan, dan pengawas dapat memaksimalkan pemanfaatan intensif mahasiswa yang menginap atau asrama.

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Fasilitas-fasilitas yang ada di Live In School Nurul Hidayah cukup untuk latihan siswa sehingga dapat memanfaatkan manfaat siswa dalam belajar dan tenaga untuk belajar dan latihan di Islamic Life School. Kantor dan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	24 buah
2.	Musholla	1 buah
3.	Asrama	2 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Rumah Ustaz	3 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	Ruang Koperasi	1 buah
8.	Ruang Keterampilan	2 buah (komputer dan mesin jahit)
9.	Kantor	1 buah
10.	Wc	7 buah
11.	Tempat Mandi	4 buah

No	Nama	Jumlah
12.	Tempat Wudhu	4 buah
13.	Ruang Poskestren	1 buah

Fasilitas yang ada di sekolah pengalaman hidup islami ini sudah memadai untuk siswa, namun semua perkumpulan dalam lingkungan sekolah islami yang hidup di dalam sekolah harus tetap mengikuti perkembangan tersebut agar ruangan selalu terpelihara dengan baik, bersih dan bersih sehingga mereka dapat memberikan sensasi pelipur lara selama menjalani pengalaman mendidik dan mendidik. Hal ini memudahkan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti model TGT.³⁷

8. Data Jumlah Guru Agama dan Guru Umum

Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempunyai guru yang cukup untuk membantu seluruh siswanya. Pengalaman Hidup Islam Nurul Hidayah juga memberikan pembelajaran di bidang informasi umum dan personel sekolah sesuai pembagian mata pelajaran masing-masing. Tabel berikut menggambarkan jumlah guru lapangan umum selain guru studi buku:

Tabel 4. 4 Jumlah Guru Agama dan Guru Umum

No	Nama	Jumlah
1.	Guru Kitab Kuning	30 orang
2.	Guru Bidang Umum	26 orang

³⁷ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 56 guru yang bekerja pada bidang umum dan pembelajaran buku. Bagaimanapun juga, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah siswa akan bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga jumlah personel sekolah akan bertambah sesuai dengan jumlah absolut siswa.

9. Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren Nurul Hidayah 2021/2022

Menurut saran alumni dan dukungan masyarakat lokal, siswa Pondok Pesantren Nurul Hidayah dari TK hingga Madrasah Diniyah Ulya pada tahun ajaran 2021/2022 sangat banyak. Alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah aktif memberikan saran kepada siswa baru yang ingin belajar di sana. Hal ini menunjukkan betapa baiknya pondok pesantren Desa Lok Baintan dan seberapa baik itu memengaruhi komunitas setempat.

Jumlah guru dari TK hingga MA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren Nurul Hidayah 2021/2022

NO	NAMA	JUMLAH
1.	TK/TPA	75 orang
2.	Madrasah Ibtidayah	117 orang
3.	Madrasah Diniyah Wustha	182 orang
4.	Madrasah Diniyah Ulya	125 orang
5.	Madrasah Tsanawiyah	114 orang
6.	Madrasah Aliyah	116 Orang
7.	Kelas VII Siswa	17 Orang

Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan visi dan misi sekolah, Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempunyai jumlah siswa yang cukup untuk menghasilkan generasi yang islami, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.³⁸

10. Sumber Dana

- a. Angsuran biaya sekolah tahunan, yang dapat dilakukan secara tunai atau beras, menjadi sumber pendanaan. Angsuran ini digunakan untuk membayar besaran gaji guru-guru yang menunjukkan kitab kuning, yang besarnya berubah-ubah sesuai derajat pendidikan wustha dan ulya. Selain itu, dana cadangan juga diperuntukkan bagi pengembangan dan peningkatan fasilitas di sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam untuk mengerjakan keadaan kantor dan yayasan.
- b. Di pesantren, pembayaran SPP tingkat ulya, sapi, dan biaya pertemuan kelas menjadi sumber dana untuk berbagai kebutuhan. Dana tersebut digunakan untuk mengadakan pertemuan kelas menjelang libur panjang, memperingati hari besar Islam, dan membayar gaji bulanan guru. Pondok Pesantren Nurul Hidayah menyelenggarakan dan menyelenggarakan acara tersebut secara rutin untuk meningkatkan pendidikan agama dan pengembangan karakter para siswanya.
- c. Pondok Pesantren Nurul Hidayah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Dana ini digunakan untuk menutupi kebutuhan umum sekolah. Pembelian buku pelajaran,

³⁸ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

pembayaran gaji guru sektor umum, dan berbagai kebutuhan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun fasilitas pesantren termasuk di antara penggunaan dana tersebut. Sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan di lingkungan pesantren, dana BOS disalurkan.³⁹

B. Penyajian Data

1. Informan Pertama: Muhammad Luthfi (Guru Akidah Akhlak)

Uraian:⁴⁰

Muhammad Luthfi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, menjelaskan penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode ceramah yang ia gunakan bertujuan untuk memberikan pengantar dasar kepada para siswa. Ceramah biasanya berlangsung selama 15-20 menit, di mana ia menyampaikan konsep-konsep penting serta contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman siswa. Meskipun efektif untuk memberikan dasar materi, ia mengakui bahwa metode ceramah saja tidak cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam.

Setelah sesi ceramah, ia menerapkan metode diskusi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok diberikan pertanyaan atau topik yang berhubungan dengan materi pelajaran. Menurutnya, diskusi membantu siswa

³⁹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁴⁰ Muhammad Luthfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

lebih aktif dan terlibat dalam pelajaran. Luthfi juga mengawasi jalannya diskusi untuk memastikan topik tetap relevan dan terarah.

Dalam metode tanya jawab, Muhammad Luthfi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah sesi diskusi. Meskipun sebagian siswa aktif, ada yang masih merasa malu untuk bertanya di depan kelas. Luthfi berusaha memotivasi mereka dengan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka. Menurutnya, kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sangat efektif, meskipun kendala seperti keterbatasan waktu dan partisipasi yang tidak merata dari siswa kadang muncul. Luthfi juga menyarankan adanya lebih banyak latihan diskusi dan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, Muhammad Luthfi, S. Pd. I menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan metode diskusi sangat dipengaruhi oleh kontribusi aktif siswa. Ia mengemukakan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi merupakan faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan belajar. Siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusi, mengungkapkan pendapat, serta memberikan respons positif berupa perhatian, pertanyaan, atau saran kepada presentator. Selain itu, Luthfi juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti bahan ajar yang disediakan oleh guru, turut mendukung efektivitas jalannya diskusi, membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, Muhammad Luthfi menerangkan bahwa solusi untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam proses diskusi terletak pada kreativitas guru dalam memotivasi siswa untuk berkontribusi secara maksimal.

Guru, menurutnya, perlu pandai dalam memberikan pancingan atau dorongan, seperti memberikan reward bagi siswa yang aktif berpartisipasi. Luthfi mencontohkan, misalnya dengan memberikan nilai tambahan atau hadiah tertentu bagi siswa yang menunjukkan keaktifan dalam diskusi. Menurutnya, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran melalui metode diskusi.

Namun demikian, Muhammad Luthfi juga mengungkapkan adanya beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan metode diskusi. Ia menyatakan bahwa kurangnya kontribusi siswa sering menjadi hambatan utama. Beberapa siswa, menurut Luthfi, cenderung menyepelekan diskusi dan tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, ada siswa yang tidak memperhatikan pemaparan materi dari presentator dan lebih memilih untuk mengobrolkan hal-hal yang tidak relevan dengan materi diskusi. Luthfi juga menyebutkan bahwa sikap pasif dari sebagian siswa yang hanya mendengarkan sambil melamun tanpa berkontribusi aktif juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor-faktor ini, menurut Luthfi, menghambat kelancaran proses pembelajaran dan perlu mendapatkan perhatian lebih agar metode diskusi dapat berjalan dengan optimal.

2. Informan Kedua: Wahyudin (Siswa Kelas VII)

Uraian:⁴¹

Wahyudin, salah satu siswa kelas VII di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, menyampaikan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru cukup efektif untuk memberikan pemahaman dasar. Namun, ia merasa kesulitan untuk

⁴¹ Wahyudin, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 21 September 2024.

mempertahankan fokus jika ceramah berlangsung terlalu lama. Wahyudin lebih menikmati metode diskusi yang membuatnya dapat mendengar berbagai pandangan dari teman-temannya. Diskusi menurutnya sangat membantu karena ia bisa saling bertukar pikiran dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Terkait dengan metode tanya jawab, Wahyudin merasa bahwa sesi ini sangat berguna untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum ia pahami. Ia aktif bertanya ketika ada materi yang menurutnya kurang jelas. Wahyudin menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode yang paling efektif, karena ia dapat lebih terlibat aktif dan mendapatkan lebih banyak pemahaman dari interaksi dengan teman-teman. Namun, kendala yang dihadapinya adalah sulitnya mempertahankan konsentrasi selama ceramah yang panjang.

3. Informan Ketiga: Maulana (Siswa Kelas VII)

Uraian:⁴²

Maulana, juga seorang siswa kelas VII, memiliki pandangan positif terhadap metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ia lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Menurutnya, ceramah yang diselingi dengan cerita atau contoh nyata menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Maulana sangat menikmati sesi diskusi di mana ia merasa senang bisa mendengar dan berbagi ide dengan teman-temannya. Diskusi, menurutnya, membuatnya lebih aktif dan membantu memperdalam pemahaman materi. Dalam sesi tanya jawab, Maulana merasa lebih percaya diri untuk bertanya, terutama jika

⁴² Maulana, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 28 September 2024.

ia merasa ada bagian yang kurang jelas. Baginya, diskusi adalah metode yang paling efektif karena interaksi antar siswa mempermudah pemahaman materi. Namun, ia mencatat bahwa tidak semua temannya aktif dalam diskusi, yang kadang menghambat kelancaran proses belajar.

4. Informan Keempat: Muhammad Nur (Siswa Kelas VII)

Uraian:⁴³

Muhammad Nur menganggap bahwa metode ceramah yang diterapkan oleh guru cukup membantu untuk memahami konsep dasar dalam pelajaran Akidah Akhlak. Namun, ia lebih memilih metode diskusi karena ia merasa diskusi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui diskusi, Muhammad Nur bisa melihat berbagai sudut pandang dari teman-temannya, yang memperkaya pengetahuannya tentang materi yang diajarkan.

Dalam metode tanya jawab, ia merasa senang karena dapat mengajukan pertanyaan yang belum ia pahami selama ceramah atau diskusi. Muhammad Nur menyatakan bahwa sesi diskusi adalah yang paling efektif untuk proses belajar, karena dengan berdiskusi ia bisa memahami materi dari berbagai perspektif. Namun, ia juga mengalami kesulitan jika diskusi berjalan terlalu cepat atau jika ia merasa sulit mengikuti alur percakapan.

⁴³ Muhammad Nur, Wawancara Pribadi, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 28 September 2024.

5. Informan 5: Abdullah (Siswa Kelas VII)

Uraian:⁴⁴

Abdullah, salah satu siswa kelas VII di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, menyampaikan bahwa metode ceramah yang diterapkan oleh guru sangat berguna untuk memberikan penjelasan dasar. Namun, seperti teman-temannya, Abdullah merasa bahwa diskusi adalah metode yang lebih efektif dalam membantunya memahami materi Akidah Akhlak. Diskusi membuatnya lebih aktif berpikir dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Abdullah mengakui bahwa ia sering merasa malu untuk bertanya selama sesi tanya jawab, meskipun ia merasa metode ini penting untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas. Menurutnya, metode tanya jawab sangat membantu, terutama jika guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya secara individu. Kendala utama yang dihadapi Abdullah adalah rasa malu ketika harus berbicara di depan kelas, baik dalam diskusi maupun tanya jawab.

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang diterapkan oleh Muhammad Luthfi berfungsi sebagai pengantar dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode ini melibatkan komunikasi satu arah, di mana guru menyampaikan informasi secara langsung

⁴⁴ Abdullah, Wawancara Pribadi, Siswa Kelas VII, pada Selasa 8 Oktober 2024

kepada siswa. Ceramah ini berlangsung selama 15-20 menit dan berisi penjelasan tentang konsep-konsep penting serta contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari.

1) Fungsi dan Efektivitas

Fungsi utama dari metode ceramah adalah menyampaikan informasi yang kompleks secara sistematis. Dalam konteks ini, Muhammad Luthfi memanfaatkan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar tentang topik-topik yang mungkin sulit dipahami tanpa penjelasan yang mendetail. Menurut teori, ceramah sangat efektif untuk menyampaikan materi yang tidak bisa dijelaskan dengan cara lain, terutama dalam konteks yang lebih abstrak seperti Akidah Akhlak. Penggunaan contoh nyata dalam ceramah membuat siswa lebih mudah memahami materi, seperti yang diungkapkan oleh Maulana, yang merasa lebih tertarik ketika ceramah diselingi dengan cerita atau ilustrasi.

2) Keunggulan Metode Ceramah

Dari segi *Efisiensi Ceramah* memungkinkan guru menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang singkat. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran di mana waktu sering kali terbatas.

Selain itu *Pengaturan Kelas* dengan metode ini, guru dapat lebih mudah mengelola situasi kelas, memastikan bahwa semua siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan.

3) Kelemahan Metode Ceramah

Potensi Verbalisme: Salah satu kelemahan signifikan dari metode ceramah adalah risiko terjadinya verbalisme, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa benar-benar memahami.

Keterbatasan Partisipasi: Meskipun ceramah memberikan pemahaman dasar, metode ini tidak mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Wahyudin menyatakan bahwa ceramah yang terlalu panjang membuatnya sulit untuk fokus, menandakan bahwa siswa mungkin kehilangan perhatian jika tidak ada variasi dalam metode pengajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wahyudin bahwa:

“Menurut saya, metode ceramah yang digunakan guru itu cukup efektif buat memberikan pemahaman dasar,” ujar Wahyudin, salah satu siswa kelas VII di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah. “Tapi kalau ceramahnya terlalu lama, saya sering kesulitan mempertahankan fokus. Rasanya jadi agak berat buat terus konsentrasi.”⁴⁵

b. Metode Diskusi

Setelah sesi ceramah, Luthfi mengadopsi metode diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan topik atau pertanyaan untuk dibahas.

1) Peran dan Manfaat

Metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain. Dalam hal ini, diskusi berfungsi untuk merangsang pemikiran kritis dan kolaborasi di antara siswa. Wahyudin dan Maulana sama-sama merasakan manfaat dari metode ini, karena mereka dapat mendengar berbagai sudut pandang dari teman-teman mereka, yang memperkaya pemahaman mereka.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Muhammad Lutfhi yang menjelaskan.

⁴⁵ Wahyudin, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 21 September 2024.

“Walaupun metode ceramah ini cukup efektif untuk memberikan dasar materi, tapi saya sadar kalau itu saja tidak cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, setelah sesi ceramah, saya biasanya melanjutkan dengan metode diskusi,”⁴⁶

Lanjut Luthfi.

“Dalam diskusi, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok saya berikan pertanyaan atau topik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut saya, metode ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Saya pun selalu mengawasi jalannya diskusi supaya topik yang dibahas tetap relevan dan tidak keluar dari jalur.”⁴⁷

2) Keunggulan Metode Diskusi

Diantara keunggulan metode diskusi ialah Kreativitas dan Keterlibatan. Diskusi mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Siswa seperti Maulana merasa lebih aktif dan lebih memahami materi ketika mereka terlibat dalam diskusi, yang mencerminkan keuntungan metode ini dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Selain itu juga Pembelajaran Kolaboratif yaitu diskusi mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan sosial dan komunikasi.

Sesuai yang telah disampaikan oleh M. Luthfi, S. Pd. I selaku guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dengan menggunakan metode diskusi. Saat penulis melakukan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁶ Muhammad Luthfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

⁴⁷ Muhammad Luthfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

“Faktor yang mendukung penerapan metode diskusi ini agar dapat berjalan dengan maksimal yaitu besarnya kontribusi atau peran serta dari siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi ini, seperti halnya bekerja sama dengan baik dengan kelompok diskusinya, mengungkapkan pendapatnya, memberikan respon berbentuk perhatian, pertanyaan, atau saran terhadap presentator, dan lain sebagainya yang bersifat positif. Selain itu juga dapat didukung dengan media-media seperti bahan ajar yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.”⁴⁸

Selain itu juga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Choirul Ikwana yang berjudul "*Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*"⁴⁹ yang menjelaskan bahwa diskusi mempunyai pengaruh baik dalam meningkatkan pembelajaran siswa-siswi.

3) Kelemahan Metode Diskusi

Dominasi Siswa Tertentu, Meskipun diskusi dapat melibatkan banyak siswa, terkadang pembicaraan dikuasai oleh beberapa individu, mengakibatkan suara siswa lain tidak terdengar. Muhammad Nur mencatat bahwa tidak semua temannya aktif, yang dapat menghambat kelancaran diskusi.

Selain itu, solusi untuk faktor penghambat di atas juga disampaikan oleh M. Luthfi, S. Pd. Beliau menyampaikan bahwa:

Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut ya memang sebagai guru harus pintar-pintar mencari cara agar anak atau siswa ini dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain-

⁴⁸ Muhammad Luthfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

⁴⁹ Arif Choirul Ikwana, "Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun" (Skripsi, Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2021).

lain. Sehingga siswa akan tergugah semangatnya untuk aktif mengikuti proses berjalannya pembelajaran dengan metode diskusi ini⁵⁰

Waktu dan Manajemen Diskusi juga dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan metode lain, terutama jika tidak ada pengelolaan yang baik. Hal ini menuntut keterampilan manajerial dari guru untuk memastikan diskusi tetap terfokus dan relevan.

c. Metode Tanya Jawab

Setelah diskusi, sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

1) Fungsi dan Manfaat

Metode tanya jawab adalah cara untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memungkinkan komunikasi dua arah. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam mengklarifikasi konsep, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka untuk bertanya. Abdullah menyebutkan bahwa sesi tanya jawab penting baginya untuk memahami materi lebih baik, meskipun ia merasa malu untuk berbicara di depan kelas.

Maulana menambahkan,

“Di sesi tanya jawab, saya jadi lebih percaya diri buat bertanya, terutama kalau ada bagian materi yang kurang jelas. Menurut saya, diskusi adalah metode yang paling efektif, karena interaksi antar siswa mempermudah pemahaman materi.”⁵¹

⁵⁰ Muhammad Lutfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

⁵¹ Maulana, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 28 September 2024.

2) Keunggulan Metode Tanya Jawab

Meningkatkan Keterlibatan, Tanya jawab dapat membangkitkan minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Luthfi juga menjelaskan bagaimana ia menerapkan metode tanya jawab.

“Setelah diskusi, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada beberapa siswa yang aktif bertanya, tapi ada juga yang masih merasa malu untuk berbicara di depan kelas. Saya biasanya berusaha memotivasi mereka dengan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka. Ini penting menurut saya, supaya mereka lebih percaya diri.”⁵²

Pengembangan Pemikiran Aktif, Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam memahami materi yang kompleks seperti Akidah Akhlak.

3) Kelemahan Metode Tanya Jawab

Rasa Malu dan Ketidakberanian, Banyak siswa merasa takut atau malu untuk bertanya di depan kelas, seperti yang dialami Abdullah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas metode tanya jawab dan membuat beberapa siswa tidak mendapatkan klarifikasi yang mereka butuhkan.

Kesulitan dalam Menyusun Pertanyaan, Siswa mungkin kesulitan merumuskan pertanyaan yang tepat, yang dapat membuat sesi tanya jawab menjadi kurang produktif. Waktu juga bisa terbuang jika siswa tidak dapat menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan baik.

⁵² Muhammad Lutfi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

Selanjutnya, yang menjadi sebuah catatan peneliti bahwa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat dilakukan langsung dalam satu pertemuan serta juga dapat dilakukan dalam waktu pertemuan yang berbeda, sehingga hal ini juga menjadi sebuah variasi dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah

a. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam penerapan metode ceramah dan diskusi. Dalam situasi kelas yang terbatas, sulit untuk menyampaikan semua materi dengan mendalam. Luthfi mengakui bahwa ceramah yang terlalu panjang membuat beberapa siswa kehilangan fokus, yang menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, waktu yang terbatas dapat menghambat pemahaman yang lebih dalam.

Keterbatasan waktu memaksa guru untuk memilih antara memberikan penjelasan yang mendalam atau menjelaskan banyak topik dalam waktu singkat. Hal ini sering kali mengarah pada pengorbanan kualitas pembelajaran demi efisiensi.

b. Partisipasi Siswa yang Tidak Merata

Meskipun diskusi diharapkan dapat melibatkan semua siswa, kenyataannya adalah bahwa partisipasi sering kali tidak merata. Beberapa siswa, seperti Muhammad Nur, mengamati bahwa tidak semua teman-temannya aktif dalam diskusi.

Maulana juga menjelaskan bahwa:

“Cuma kadang ada masalah, soalnya nggak semua teman-teman saya aktif dalam diskusi. Itu kadang menghambat kelancaran proses belajar juga.⁵³

Ketidakaktifan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran kolaboratif, di mana berbagai perspektif seharusnya dibagikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, mungkin dengan menggunakan teknik seperti penugasan kelompok yang lebih terstruktur.

Seperti yang disampaikan oleh M. Luthfi, S. Pd. I ketika diwawancara oleh penulis, beliau mengatakan:

Faktor yang menghambat ya kebalikan dari faktor pendukungnya itu tadi, yaitu kurangnya kontribusi dan peran serta seorang siswa dalam berdiskusi, biasanya ada siswa yang terlalu menyepelkan dan tidak mau ikut bekerja sama dengan kelompoknya, tidak mau memperhatikan pemaparan materi dari presentator, cenderung menjadikan diskusi ini sebagai kebebasan untuk mengobrolkan hal-hal pribadi yang tidak sesuai materi, terkadang juga masih ada siswa yang pasif atau cenderung diam dan hanya mendengarkan sambil melamun, itulah yang sebenarnya menjadi penghambat kelancaran berlangsungnya penerapan metode diskusi ini.⁵⁴

c. Kesulitan dalam Mengikuti Alur Diskusi

Ketika diskusi berlangsung, beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti alur pembicaraan. Muhammad Nur menyebutkan bahwa diskusi yang terlalu cepat bisa membingungkan.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan pengaturan diskusi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berkontribusi dan memahami topik yang dibahas. Guru perlu mengatur tempo

⁵³ Maulana, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas VII, pada Sabtu 28 September 2024.

⁵⁴ Muhammad Lutfhi, *Wawancara Pribadi*, Guru Akhidah Akhlak, pada Selasa 17 September 2024

diskusi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara secara bergantian agar semua suara terdengar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Muchlas Agustian Sas dengan judul "*Mutu Pendidikan di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (Kajian Penerapan Metode Pembelajaran)*"⁵⁵ yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam menerapkan metode ceramah ialah sulit memahami konsep dan kesulitan tampil di depan kelas.

d. Rasa Malu untuk Bertanya

Rasa malu dan ketidakberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan selama sesi tanya jawab menjadi penghalang dalam proses belajar. Abdullah dan teman-temannya sering merasa tidak berani bertanya di depan kelas, meskipun mereka menyadari pentingnya sesi tanya jawab.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya tanpa rasa takut akan penilaian. Menggunakan metode anonim, seperti kotak saran untuk pertanyaan, dapat menjadi cara efektif untuk mendorong partisipasi.

Penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, terdapat

⁵⁵ A. Muchlas Agustian Sas, "Mutu Pendidikan di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (Kajian Penerapan Metode Pembelajaran)" (Skripsi, Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

kendala yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas dari setiap metode. Pengelolaan waktu, peningkatan partisipasi, dan menciptakan lingkungan.